

The Influence Of Company Characteristics On The Completeness Of Disclosure Of Annual Reports Of Manufacturing Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dame Ria Rananta Saragi*¹, Victor H Sianipar², Danri Toni Siboro³, Tamara Suci Anugrah Simatupang⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen Medan^{1,2,3,4}

damesaragi@uhn.ac.id¹

*Corresponding Author

ABSTRACT

This research aims to determine whether there is an influence of company characteristics (liquidity ratio, leverage ratio, net profit margin ratio, company size, and company status) on the completeness of disclosure. The population in this research is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2020 period. Sampling was carried out using the purposive sampling method. This research sample consisted of 60 companies during three years of observation. The research results show that: 1) Partially the leverage and profitability variables (net profit margin) have a positive and significant effect on the completeness of disclosures in financial reports. Meanwhile, the liquidity and company size variables have a positive but not significant effect on the completeness of disclosures in financial reports, and the company status variable has no effect on the completeness of disclosures in financial reports. 2) Together (simultaneously) the variables liquidity, leverage, profitability (NPM), company size and company status have no effect on the completeness of disclosure in the annual financial reports of manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period.

Keywords: *liquidity, leverage, net profit margin, company size, company status, financial report completeness index.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh karakteristik perusahaan (rasio likuiditas, rasio leverage, rasio net profit margin, ukuran perusahaan, dan status perusahaan) terhadap kelengkapan pengungkapan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Sampel penelitian ini terdiri dari 60 perusahaan selama tiga tahun pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Secara parsial variabel leverage dan profitabilitas (net profit margin) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan. Sedangkan variabel likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan, dan variabel status perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan. 2) Secara bersama-sama (simultan) variabel likuiditas, leverage, profitabilitas (NPM), ukuran perusahaan, dan status perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Kata Kunci : likuiditas, leverage, net profit margin, ukuran perusahaan, status perusahaan, indeks kelengkapan laporan keuangan.

1. Pendahuluan

Informasi yang terkandung dalam laporan tahunan ditangkap oleh pihak eksternal sebagai suatu signal yang dapat menggambarkan prospek perusahaan kedepan. Pihak eksternal (*stakeholders*), seperti investor menggunakan informasi sebagai alat analisis yang

menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Yuliasti (2008) dalam Anita Yolanda (2012) menyatakan bahwa keputusan investasi sangat tergantung dari mutu dan luas pengungkapan (*disclosure*) yang disajikan dalam laporan tahunan. Faktor-faktor yang mempengaruhi luasnya pengungkapan dapat dikaitkan dengan karakteristik perusahaan yang diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu berkaitan dengan aspek struktur perusahaan, aspek kinerja perusahaan dan aspek pasar perusahaan.

Pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk keputusan oleh para pemakai laporan keuangan tersebut. Menurut peraturan mengenai laporan keuangan yang ada di Indonesia hal semacam ini dimungkinkan. Pengungkapan dalam laporan tahunan merupakan sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi sangat tergantung dari mutu dan luas pengungkapan yang disajikan dalam laporan tahunan. Luas pengungkapan antara perusahaan dalam industri satu dengan industri lainnya berbeda. Perbedaan ini dipicu dari kandungan resiko dari masing-masing industri memiliki karakteristik yang berbeda. Pengungkapan laporan tahunan dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas. Dalam penelitian ini karakteristik perusahaan meliputi tipe industri (*profile*), ukuran perusahaan (*size*), proposi kepemilikan dan pertumbuhan perusahaan (*growth*).

Pandemic covid-19 telah mempengaruhi terjadinya krisis yang berimbas ke berbagai sector kehidupan dan kegiatan manusia. Sejak diumumkan oleh pemerintah Indonesia pada bulan Maret 2020 dan di Indonesia sendiri kasus positif covid-19 meningkat selama Maret 2020 hingga Desember 2020 yang tercatat sebanyak 608.482. Untuk mengantisipasi kasus tersebut pemerintah mengambil beberapa kebijakan untuk menahan laju pertumbuhan jumlah pasien yang terjangkit Covid-19 dengan membentuk Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang kemudian juga bertransformasi menjadi Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk membatasi kegiatan ataupun aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat, penyekatan tersebut dilakukan untuk bisa menahan laju penyebaran covid-19 di Indonesia sendiri sehingga menyebabkan beberapa kegiatan ataupun aktivitas terganggu. Upaya ini telah mengubah cara interaksi masyarakat dalam melaksanakan kegiatannya sehari-hari, seperti misalnya melakukan pekerjaan dari rumah *work from home* bagi pegawai pemerintahan hingga pegawai instansi/perusahaan, pelaksanaan aktivitas belajar mengajar dalam institusi pendidikan, pembatasan transformasi umum, pembatasan kegiatan peribadatan, dan aktivitas lainnya yang menimbulkan interaksi masyarakat dilakukan pembatasan. Perubahan ini jelas berdampak pada kegiatan atau aktivitas perekonomian Negara. Banyaknya dampak yang mengharuskan beberapa usaha harus menutup usahanya karena adanya aturan pemerintah yang melakukan pembatasan interaksi antar masyarakat, hal ini jelas mengganggu produktivitas masyarakat dan tidak sedikit juga masyarakat yang kehilangan pekerjaannya karena beberapa badan usaha akhirnya harus tutup seperti misalnya yang bekerja di restoran yang ada di pusat perbelanjaan yang biasa dipenuhi oleh masyarakat dalam melakukan transaksi jual beli.

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap Kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

2. Metode Penelitian

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah variable Rasio Likuiditas sebagai X_1 , Rasio Leverage sebagai X_2 , Rasio Net Profit Margin sebagai X_3 , Ukuran Perusahaan sebagai X_4 dan Status Perusahaan sebagai X_5 . Sementara variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Kelengkapan Pengungkapan (Y). Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Sampel yaitu karakteristik dan jumlah yang diperoleh bagian populasi. Penentuan teknik sampel untuk penelitian ini memakai *purposive sampling* adalah penentuan teknik sampel terhadap suatu pertimbangan (Sugiyono 2015). jumlah perusahaan yang akan diteliti sesuai dengan karakteristik sampel adalah 60 perusahaan diolah 3 tahun. Untuk perhitungan data disusun secara panel (*Pooled data*) maka jumlah data observasi sebanyak 180 data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melihat jurnal terdahulu, yang memiliki variable yang sama dengan peneliti. Sedangkan penelitian observasional yaitu mendokumentasikan data laporan keuangan yang diperoleh sehingga peneliti dapat menggunakannya. Metode analisis data yang digunakan statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelengkapan_Pengungkapan	180	,6324	,9265	,796724	,0661276
Likuiditas	180	,0010	34,3523	2,397539	3,0709749
Leverage	180	,0634	7,1267	1,142078	1,3432664
NPM	180	,0000	11,4532	,994708	1,9337974
Ukuran_Perusahaan	180	20,6191	33,4945	28,726132	2,1455566
Status_Perusahaan	180	0	1	,18	,388
Valid N (listwise)	180				

Sumber: data output SPSS

Berdasarkan tabel 1 tersebut, maka dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

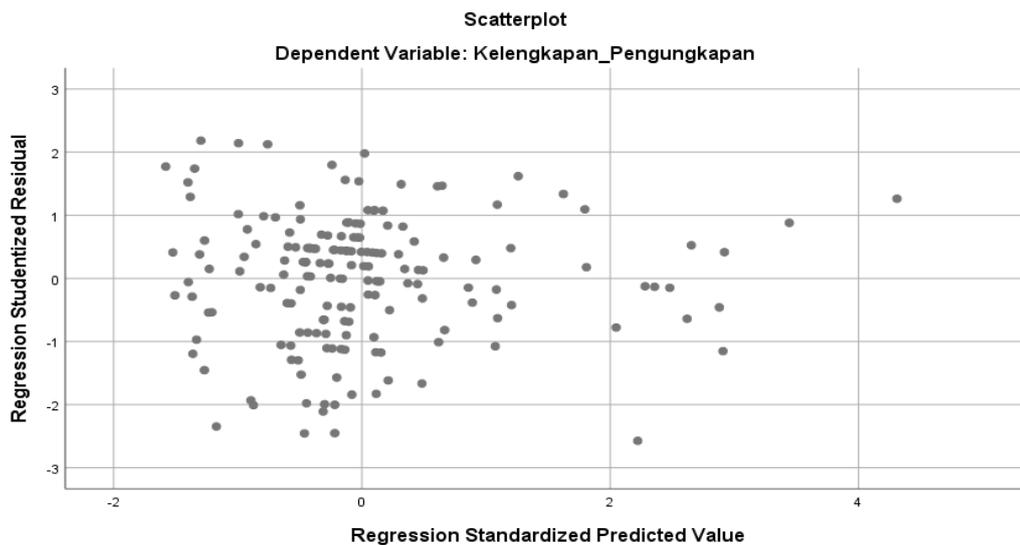
- Indeks kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2018-2020 bergerak dari minimum 0,6324 hingga maksimum sebesar 0,9265 dengan nilai rata-rata sebesar 0,796724 dan standar deviasi 0,0661276.
- Likuiditas perusahaan manufaktur pada tahun 2018-2020 bergerak dari minimum 0,0010 hingga maksimum 34,3523 dengan rata-rata 2,397539 dan standar deviasi 3,0709749. Artinya likuiditas minimum perusahaan adalah 0,0010% dan maksimal 34,3523% dengan standar penyimpangan rata-rata 3,0709749.
- Leverage* perusahaan manufaktur pada tahun 2018-2020 bergerak dari minimum 0,0634 hingga 7,1267 dengan rata-rata 1,142078 dan standar deviasi 1,33432664. Artinya *leverage* minimum perusahaan adalah 0,0634 dan maksimum 7,1267 dengan standar penyimpangan rata-rata 1,33432664.
- Profitabilitas (NPM) perusahaan manufaktur pada tahun 2018-2020 bergerak dari minimum 0,0000 hingga 11,4532 dengan rata-rata 0,994708 dan standar deviasi 1,9337974. Artinya profitabilitas minimum perusahaan adalah 0,00% dan maksimum 11,45% dengan standar penyimpangan rata-rata 1,9337974.
- Ukuran perusahaan (Size) pada tahun 2018-2020 bergerak dari minimum 20,6191 hingga 33,4945 dengan rata-rata 28,726132 dan standar deviasi 2,1455566. Artinya ukuran minimum perusahaan adalah 20,6191 dan maksimum 33,4945 dengan standar penyimpangan rata-rata 2,1455566.
- Status perusahaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,18 dengan standar deviasi 0,388. Nilai rata-rata sebesar 0,18 artinya lebih banyak perusahaan PMDN dibandingkan dengan perusahaan PMA.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	180
Asymp. Sig. (2-tailed)	,060 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 2 diatas, Hasil dari pengolahan data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji K-S yang menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) di atas tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 0,060. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan gambar 1 hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa distribusi data tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi pelanggaran terhadap heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Collinearity Statistics		
Model		Toleranc e VIF
1	(Constant)	
	Likuiditas	,907 1,102
	Leverage	,900 1,112
	NPM	,968 1,033

Ukuran_Perusahaan	,981	1,019
Status_Perusahaan	,950	1,052

a. Dependent Variable: Kelengkapan_Pengungkapan

Sumber : Data Output SPSS

Dari tabel 3 diatas diketahui bahwa keseluruhan variabel independen mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,10. Nilai VIF kurang dari 10 berarti dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan pada model persamaan regresi tidak ada multikolinearitas (tidak ada hubungan yang sangat kuat antara variabel independen).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,436 ^a	,219	,110	,0664680	1,924

a. Predictors: (Constant), Status_Perusahaan, NPM, Ukuran_Perusahaan, Likuiditas, Leverage

b. Dependent Variable: Kelengkapan_Pengungkapan

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,924. Selanjutnya, nilai DW dibandingkan dengan nilai d_U dan $4 - d_U$ yang terdapat pada tabel *Durbin-Watson*. Nilai d_U diambil dari tabel DW dengan n berjumlah 180 dan $k = 5$, sehingga diperoleh d_U sebesar 1,8135. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan $d_U < d_W < 4 - d_U$ atau $1,8135 < 1,924 < 2,1865$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi autokorelasi, sehingga model ini layak digunakan.

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,773	,068		11,321	,000
	Likuiditas	,001	,002	,044	,559	,577
	Leverage	,204	,004	,089	1,129	,042
	NPM	,221	,013	,062	,809	,020
	Ukuran_Perusahaan	,001	,002	,018	,241	,810
	Status_Perusahaan	-,009	,014	-,045	-,601	,544

a. Dependent Variable: Kelengkapan_Pengungkapan

Sumber : Data Output SPSS

Dari tabel 5 dapat diketahui persamaan regresi linier berganda adalah :

$$\text{Kel.Peng. Lap. Keuangan} = 0,773 + 0,01\text{Lik.} + 0,204 \text{Leverage} + 0,221\text{NPM} + 0,001\text{UP} - 0,009 \text{Status Perusahaan} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dijelaskan bahwa :

- a. Nilai konstanta bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa apabila likuiditas, leverage, Profitabilitas (NPM), Ukuran Perusahaan, dan Status Perusahaan konstan, maka kelengkapan laporan keuangan akan sebesar 0,773.

- b. Nilai koefisien likuiditas bernilai positif sebesar 0,001, artinya jika likuiditas perusahaan meningkat, maka skor indeks pengungkapan laporan keuangan juga akan meningkat sebesar 0,001.
- c. Nilai koefisien *Leverage* bernilai positif sebesar 0,204, artinya jika *Leverage* perusahaan meningkat, maka skor indeks pengungkapan laporan keuangan juga akan meningkat sebesar 0,204.
- d. Nilai koefisien Profitabilitas (*Net Profit Margin*) bernilai positif sebesar 0,221, artinya jika profitabilitas perusahaan meningkat, maka skor indeks pengungkapan laporan keuangan juga akan meningkat sebesar 0,221.
- e. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan bernilai positif sebesar 0,001, artinya jika Ukuran perusahaan meningkat, maka skor indeks pengungkapan laporan keuangan juga akan meningkat sebesar 0,001.
- f. Nilai koefisien Status Perusahaan bernilai negatif sebesar -0,009, artinya jika Status Perusahaan meningkat, maka skor indeks pengungkapan laporan keuangan juga akan berkurang sebesar 0,009

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (uji-t)

Model		B	T	Sig.
1	(Constant)	,773	11,321	,000
	Likuiditas	,001	,559	,577
	Leverage	,204	1,129	,042
	NPM	,221	,809	,020
	Ukuran_Perusahaan	,001	,241	,810
	Status_Perusahaan	-,009	-,601	,544

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian pada table 6, maka pengaruh Likuiditas, *Leverage*, NPM, Ukuran Perusahaan, dan Status Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Likuiditas

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6, dapat dilihat bahwa variabel Likuiditas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001 dan nilai t hitung sebesar 0,559. Sementara tingkat signifikansi lebih besar dari pada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,577 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak dan H_0 diterima, karena Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020.

2. *Leverage*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6, dapat dilihat bahwa variabel *Leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,204 dan nilai t hitung sebesar 1,129. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil dari pada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,042 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima dan H_0 ditolak, karena *Leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan, dengan kata lain variabel *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020.

3. Profitabilitas (NPM)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6, dapat dilihat bahwa variabel Profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,221 dan nilai t hitung sebesar 0,809. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil dari pada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,020 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima dan H_0 ditolak,

karena Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan, dengan kata lain variabel Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020.

4. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6, dapat dilihat bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001 dan nilai t hitung sebesar 0,241. Sementara tingkat signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,80 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ke-empat (H_4) ditolak dan H_0 diterima, karena Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020.

5. Status Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6, dapat dilihat bahwa variabel Status Perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,009 dan nilai t hitung sebesar -0,601. Sementara tingkat signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,544 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ke-lima (H_5) ditolak dan H_0 diterima, karena Status Perusahaan berpengaruh tidak berpengaruh terhadap Indeks Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Model		F	Sig.
1	Regression	,634	,674 ^b

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat pengaruh simultan variabel independen Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas (Net Profit Margin), Ukuran Perusahaan, dan Status Perusahaan terhadap variabel dependen Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. Berdasarkan hasil Uji simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 0,634 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,674. Berdasarkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas (Net Profit Margin), Ukuran Perusahaan, dan Status Perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,436 ^a	,219	,110

Sumber : Data Output SPSS

Hasil perhitungan koefisien regresi dalam penelitian ini memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,110. Hal ini berarti bahwa hanya 11% variasi dari indeks kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan status perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 89% dijelaskan oleh variabel lain diluar model

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan.

Variabel likuiditas dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,577. Nilai ini lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa H_1 pada taraf signifikansi 5% (p -value $> 0,05$)

yang menyatakan variabel Likuiditas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur ditolak. Artinya tinggi rendahnya rasio likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi manajemen dalam mengungkapkan informasi di laporan keuangan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan harus diungkapkan kepada publik secara penuh, baik perusahaan yang tingkat likuiditasnya rendah maupun tinggi. Semakin tinggi likuiditas perusahaan tidak semakin tinggi tingkat kelengkapan pengungkapan laporan tahunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hermansyah Sembiring (2012) dengan judul penelitian "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI" .yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan.

Variabel *leverage* dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,042. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan bahwa H_2 pada taraf signifikansi 5% (p-value <0,05) yang menyatakan variabel *leverage* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur diterima. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi cenderung tidak melakukan pengungkapan yang lebih luas dari pada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. Artinya perusahaan enggan untuk mempublikasikan kewajiban (jangka pendek maupun jangka panjang) yang menunjukkan nilai besar, sehingga jika dipublikasikan dapat meragukan investor. Hasil tersebut menunjukkan bahwa informasi mengenai *leverage* perusahaan yang termuat dalam laporan tahunan tidak memberikan makna bagi investor. Hal ini berkaitan dengan dugaan bahwa para investor tidak banyak menaruh perhatian pada informasi dalam laporan tahunan. Dugaan yang lebih kuat terhadap tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap kelengkapan pengungkapan adalah karena adanya krisis moneter yang berlanjut dengan krisis moneter.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Ikka Retrinasari (2007) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Binsar dan Lusy Widiastuti (2004) dan Subroto (2003) yang membuktikan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas (*Net Profit Margin*) Terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan.

Variabel *Net profit margin* dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,020. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan bahwa H_3 pada taraf signifikansi 5% (p-value <0,05) yang menyatakan variabel *net profit margin* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur diterima. Artinya kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan karena indikator profitabilitas penting bagi pelaku pasar modal untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

Dalam kondisi seperti ini, profitabilitas dapat dipandang sebagai ukuran kinerja manajer. Rendahnya profitabilitas menunjukkan tidak efektifnya aktivitas yang dijalankan perusahaan sehingga perusahaan enggan mengungkapkan laporan keuangannya secara lebih karena kekhawatiran akan kehilangan para investornya. Tingginya profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Jika perusahaan mengungkapkan laporan keuangan secara berlebih maka perusahaan pesaing bisa lebih mudah mengetahui

strategi yang dijalankan perusahaan sehingga dapat melemahkan posisi perusahaan dalam persaingan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermansyah Sembiring (2012) yang menyatakan bahwa variabel Profitabilitas (*Net Profit Margin*) tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Monalisa Dan Arifin (2010); Binsar dan Lusy Widiastuti (2004) dan Subroto (2003) yang menyatakan bahwa Profitabilitas (*Net Profit Margin*) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan.

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,810. Nilai ini lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa H_4 pada taraf signifikansi 5% ($p\text{-value} > 0,05$) yang menyatakan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur ditolak. Karena investor tidak terpengaruh oleh besar kecilnya ukuran perusahaan dalam kapasitas untuk menghasilkan laba dan kelangsungan hidup perusahaan tetapi lebih melihat pada kinerja perusahaan tersebut. Artinya semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar indeks pengungkapan wajib dalam laporan keuangan. Hal ini berarti perusahaan besar di pasar modal merupakan entitas yang banyak disorot oleh publik, sehingga harus mengungkapkan lebih banyak informasi sebagai bagian dari upaya perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas publik.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofika dan Mustika Debby Apsari (2011); Monalisa Dan Arifin (2010) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Karuniasari (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pengaruh Status Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan.

Variabel status perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,544. Nilai ini lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa H_5 pada taraf signifikansi 5% ($p\text{-value} > 0,05$) yang menyatakan variabel status perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur ditolak. Status perusahaan asing atau dalam negeri tidak berimplikasi pada keputusan manajemen dalam butir-butir informasi detail yang harus diungkapkan dalam laporan tahunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermansyah Sembiring (2012) yang menyatakan bahwa variabel status perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan.

5. Penutup

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan. Hasil ini berdasarkan uji statistik yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,001. Sementara tingkat signifikansi lebih besar dari pada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,577 > 0,05$.

- b. *Leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan. Hasil ini berdasarkan uji statistik yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,204. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil dari pada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,042 < 0,05$.
- c. Profitabilitas (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan. Hasil ini berdasarkan uji statistik yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,221. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil dari pada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,020 < 0,05$.
- d. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan. Hasil ini berdasarkan uji statistik yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,001. Sementara tingkat signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,810 > 0,05$.
- e. Status Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan. Hasil ini berdasarkan nilai uji statistik yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,009. Sementara tingkat signifikansi lebih besar dari pada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,544 > 0,05$.

Daftar Pustaka

- Anita Yolanda, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Tahunan, Skripsi, Universitas Diponegoro 2012
- Arief Sugiono & Edi Untung. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo
- Boby Monatani, Analisis Pengaruh *Size* Perusahaan, Tipe Industri, Basis Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Tingkat Pengungkapan Sosial Pada Perusahaan yang *Go Public* di BEI, Jurnal Ekonomi, 2010
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*, Edisi ke tiga, Universitas Diponegoro
- Monalisa dan Arifin, Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Ekonomi, 2010, Vol 13, No.1
- Rizkia Anggita, Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI, Jurnal Nominal, 2012, Volume 1, No.1
- Adanan Silaban dan Berliana Lumban Gaol (2019), Teori Akuntansi: Universitas HKBP Nomensen, Medan 2019, Hal 53
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2010. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat : Jakarta
- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke empat, Liberty.
- Harahap, Sofyan Safri. 2007. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*, Edisi ke tiga, Universitas Diponegoro
- Yunita Puji Astuti, Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013), Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015
- Evans, Thomas G. 2002. Accounting Theory: Contemporary Accounting Issues. Australia: Thomson, South-Western.
- Marwata, 2001. Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. Makalah dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IV, 2001
- Binsar H. Simanjuntak dan Lusy Widiastuti. 2014, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol 7, No.3, September 2004

- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agus Sartono dan Ikka Retrinasari. 2010. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ", *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Almilia, Luciana Spica dan Ikka Retrinasari, 2007. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ, Universitas Trisakti, Jakarta.
- Menurut Kasmir (2013). *Edisi Revisi Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan AMP YKPN
- Hermansyah Sembiring, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Mediasi*, 2012, Vol.4, No.1
- Makhaiel, N. K. B., & Sherer, M. L. J. (2018). The effect of political-economic reform on the quality of financial reporting in Egypt. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 16(1), 245–270. <https://doi.org/10.1108/JFRA-05-2016-0035>
- Nguyen, H. H., Ngo, V. M., & Tran, A. N. T. (2021). Financial performances, entrepreneurial factors and coping strategy to survive in the COVID-19 pandemic: case of Vietnam. *Research in International Business and Finance*, 56(December 2020), 101380. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2021.101380>
- Rababah, A., Al-Haddad, L., Sial, M. S., Chunmei, Z., & Cherian, J. (2020). Analyzing the effects of COVID-19 pandemic on the financial performance of Chinese listed companies. *Journal of Public Affairs*, 20(4). <https://doi.org/10.1002/pa.2440>
- Šušak, T. (2020). The effect of regulatory changes on relationship between earnings management and financial reporting timeliness: The case of COVID-19 pandemic. *Zbornik Radova Ekonomskog Fakultet Au Rijeci*, 38(2), 453–473. <https://doi.org/10.18045/zbefri.2020.2.453>
- IAI. (2018). *SAK Standar Akuntansi Keuangan (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (ed.))*
- Boonvut, S. (2017). The Quality Financial Statements of Small and Medium Enterprises Business (SME's) in View of the Tax Auditor. *International Journal of Business and Economic Affairs*, 2(6), 335–340. <https://doi.org/10.24088/ijbea-2017-26002>
<https://www.bps.go.id/>